

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan musik anak-anak di Indonesia berkembang sangat pesat, khususnya vokal. Fenomena tersebut ditandai dengan adanya beberapa kontes vokal anak yang ditayangkan di media televisi diantaranya: Idola Cilik, Dut Cilik, Afi Junior dan beberapa kontes vokal lain yang sifatnya mengarahkan bakat anak untuk menjadi seorang penyanyi atau *entertainer*. Tayangan di televisi tersebut dapat memotivasi rasa percaya diri anak untuk mengeksplorasi kemampuan bermusik khususnya vokal. Anak-anak dapat berapresiasi dan dapat terpacu untuk belajar dan melatih kemampuan mereka agar mempunyai kesempatan yang sama dengan idola anak-anak yang mereka lihat dalam tayangan acara televisi tersebut.

Meningkatnya kualitas atau kemampuan bermusik, khususnya dalam hal ini vokal, membutuhkan adanya suatu proses belajar. Proses belajar mengajar yang disusun dengan baik dapat membantu tercapainya tujuan belajar dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya vokal dan daya musikalitas anak. Proses belajar tersebut dapat di tempuh melalui pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan secara formal yakni : pendidikan sekolah seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal yakni pendidikan diluar sekolah yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Biasanya dalam pendidikan nonformal tersebut anak dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, dengan ditunjang oleh fasilitas belajar yang baik. Pendidikan nonformal yakni : pendidikan di luar sekolah contohnya seperti kursus musik. Beberapa kursus musik yang menyediakan belajar teknik vokal di antaranya: Elfa Music Studio, Braga Music School, Purwacaraka Music Studio dan banyak lagi tempat kursus vokal lainnya. Semakin banyaknya sekolah musik pada saat ini yang terus berkembang, tentunya merupakan suatu tantangan untuk menghasilkan kualitas yang baik pada bidangnya masing-masing khususnya pada pembelajaran vokal, tujuannya selain untuk menghasilkan siswa yang berprestasi juga agar lebih menarik perhatian masyarakat untuk belajar vokal di tempat kursus musik itu.

Adanya ajang kontes vokal anak yang ditayangkan di media televisi menarik perhatian anak-anak yang belajar di tempat-tempat kursus musik khususnya vokal. Mereka sangat antusias mengikuti tahapan-tahapan seleksi perlombaan untuk menjadi sang idola atau pemenang dalam kontes vokal anak. Para orang tua dan pengajar vokal di tempat kursus antusias memberikan motivasi pada anak-anak didiknya untuk mengikuti setiap ajang perlombaan, karena hal tersebut memberikan peluang bagi anak untuk berprestasi dan memberikan citra positif bagi tempat kursus musik tersebut. Salah satu contoh ajang kontes vokal yang saat ini sedang marak di ikuti anak-anak yaitu Idola Cilik. Banyak diantara

anak-anak yang mengikuti ajang kontes vokal Idola Cilik dari tempat kursus vokal seperti Elfa Music Studio, Braga Music School, Purwacaraka Music Studio dan banyak lagi tempat kursus vokal lainnya. Ketatnya persaingan dalam kontes vokal Idola Cilik yang ditayangkan di media televisi membuat sangat selektif dalam menentukan sang juara. Salah seorang juara dari kontes vokal Idola Cilik merupakan siswi dari Purwacaraka Music Studio Cabang Cimahi, yaitu Salma Pramitha anak yang berusia 6 tahun. Hal tersebut memberikan citra positif bagi Purwacaraka Music Studio khususnya dalam bidang vokal sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk belajar vokal di Purwacaraka Music Studio.

Citra positif tersebut merupakan indikasi keberhasilan proses belajar vokal di Purwacaraka Music Studio khususnya pada anak usia 6 tahun, karena pada anak usia 6 tahun memiliki sikap ego yang tinggi. Seperti yang di utarakan oleh Hurlock (2006) bahwa; “di usia dini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental. Secara mental mulai berkembang konsep diri, sikap ego, rasa ingin tahu yang tinggi, dan daya perhatian yang pendek”.

Anak di usia 6 tahun masih senang bermain. Hal tersebut juga di utarakan oleh Aristoteles, “pada masa ini anak berada pada masa bermain”. Adanya karakteristik sikap mental yang muncul pada anak usia 6 tahun tersebut maka komponen-komponen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar vokal.

. Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi memiliki banyak siswa dalam rentan usia 6 tahun yang belajar vokal di Purwacaraka Musik Studio cabang

Cimahi. Hal ini terbukti peningkatan jumlah anak yang mendaftar dari setiap tahunnya. Purwacaraka Music Studio ini merupakan salah satu sekolah musik terkenal di Indonesia, pemiliknya bernama Purwacaraka (lahir di Beograd, Yugoslavia, 31 Maret 1960) adalah musisi dan komponis berkebangsaan Indonesia. Purwacaraka Music Studio memiliki cabang di Cimahi yang merupakan salah satu dari 31 kota di Indonesia dengan 76 cabang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia.

Belajar mengajar vokal bagi anak usia 6 tahun bertujuan untuk mengembangkan bakat, dan potensi yang dimiliki oleh anak. Anak yang telah mengenal musik khususnya vokal sejak dini dapat memiliki kepekaan yang jauh lebih baik dibandingkan anak yang mengenal musik di atas 10 tahun. Bukan hanya itu, proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun dapat membantu anak menjadi pribadi mandiri, memperbaiki kontrol motoris, meningkatkan kemampuan bahasa dan berbicara, sehingga mengontrol emosional dan perkembangan sosial anak. Sesuai dengan pendapat Elia Wardhani bahwa;

tidak ada kata terlambat dalam hal mengenalkan dan mengajarkan anak musik pada anak. Hanya saja, mengajarkan musik pada anak sedini mungkin memiliki manfaat yang jauh lebih besar dari pada mengenalkan musik saat anak menginjak usia di atas 10 tahun.

Kendati demikian, tidak ada kata terlambat dalam hal mengenalkan dan mengajarkan musik khususnya vokal pada anak. Munculnya karakteristik mental yang dimiliki anak usia 6 tahun, terkadang menjadi permasalahan di dalam proses belajar mengajar. Anak-anak tidak mampu belajar suatu hal dalam waktu yang lama (45 menit) karena pada masa tersebut anak senang bermain dan anak selalu

ingin diperhatikan dengan penuh. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak.

Hal yang telah diutarakan peneliti di atas, menjadi suatu bahan pertimbangan dilaksanakannya penelitian mengenai Proses Belajar Mengajar untuk Anak Usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studio Cabang Cimahi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan lebih mengetahui proses belajar mengajar teknik vokal untuk anak usia 6 tahun dan proses mengajarkan lagu pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian, 'Bagaimana Proses Belajar Mengajar Vokal pada Anak Usia 6 Tahun di Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi?'. Menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar teknik vokal pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi?
2. Bagaimana proses mengajarkan lagu pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah penelitian. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses belajar mengajar teknik vokal pada anak-anak usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi;
2. Mengetahui bagaimana proses mengajarkan lagu pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang proses belajar mengajar teknik olah vokal pada anak usia 6 tahun agar menarik dan menyenangkan.
2. Purwacaraka Music Studio cabang Cimahi dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan untuk perbaikan bila ditemukan beberapa kelemahan dalam proses belajar mengajar teknik dasar vokal dan dalam pemilihan materi lagu untuk anak usia 6 tahun

E. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu tercapainya tujuan belajar yaitu dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya

vokal dan daya musikalitas anak. Proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun, sesuai dengan karakteristik anak memerlukan suasana proses belajar yang menyenangkan.

F. Metode Penelitian

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Best (1982 : 119) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan data, berupa data-data tertulis atau lisan dari lokasi penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar teknik dasar vokal dan mengetahui proses mengajarkan lagu pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Musik Studio cabang Cimahi.

2. Teknik pengumpulan data

Kegiatan penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Data yang diperlukan berupa informasi mengenai proses belajar mengajar vokal pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Music Studi cabang Cimahi, teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini, adalah kegiatan observasi terhadap proses belajar mengajar teknik vokal pada anak usia 6 tahun di Purwacaraka Musik Studio cabang Cimahi, suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Suharto, (1993:114) mengatakan, “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan suatu penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur – pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi wawancara dengan beberapa siswa dan pengajar.

c. Studi Literatur

Studi Litelatur dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun sumber pustaka lainnya yang berguna

dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan penelitian yang dilaksanakan.

3. Teknik pengolahan data

Seluruh data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut dikumpulkan, disusun secara sistematis untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk memecahkan masalah yang diteliti serta dapat diketahui korelasi dalam setiap masalah.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Purwacaraka Music Studio Cabang Cimahi di Jalan Smp no. 17 Cimahi, Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Purwacaraka Cabang Cimahi memiliki prestasi khususnya vokal hal tersebut memberikan citra positif, menarik perhatian masyarakat untuk belajar vokal di Purwacaraka Music Studio. Selain itu proses pengajaran vokal yang cukup menarik dengan menggunakan permainan kata dan dongeng anak yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya vokal dan daya musikalitas anak. Penelitian ini melibatkan seorang pengajar bernama Fenty Trimianti dan murid usia 6 tahun yang bernama Kalista dan Kanyaka. Adapun jadwal penelitian yaitu pada setiap hari Kamis pada jam 02.00 siang.